

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Depresi adalah suatu gangguan suasana hati yang menyebabkan seseorang terus menerus merasa sedih dan kehilangan minat, Kondisi ini lebih dari perasaan sedih yang normalnya dialami orang-orang dengan kondisi bermental sehat, hal ini disebabkan oleh perasaan sedih yang sangat sulit untuk disingkirkan sehingga terjadi secara terus menerus. Depresi merupakan sebutan lain untuk penyakit mental yang mempengaruhi perasaan, pemikiran, dan perilaku yang dapat menyebabkan berbagai masalah emosional dan fisik. Penderitanya bisa mengalami kesulitan melakukan aktivitas normal sehari-hari dikarenakan merasa hidup tidak layak untuk dijalani (www.halodoc.com,2021)

Situs berita online Kumparan.com memberitahukan bahwa lebih dari 30% dari 914 siswa di Jakarta terkena depresi, bahkan 16,6% diantaranya mengaku sempat berniat untuk bunuh diri, hal ini disampaikan langsung oleh ketua Dewan Pakar Badan Kesehatan Jiwa (Bakeswa) Indonesia Dr. Nova Riyanti Yusuf tahun 2019 (<https://kumparan.com>). Hal yang baru saja dijabarkan merupakan suatu kondisi yang mengkhawatirkan dan merupakan salah satu dari sekian banyak khasus akibat dari depresi, berbagai pemicu hal itu terjadi dikarenakan beberapa faktor antara lainya seperti tekanan dari lingkungan, terbebani oleh pikiran, berbagai aspek dan faktor lain yang manjadi pemicu depresi tersebut. Penjabaran tentang depresi yang sebagaimana telah dijelaskan, hal ini tergantung bagaimana seseorang

mengekspresikan mengenai depresi yang dialami, dari itu tidak semua orang yang mengalami depresi selalu berujung dengan suatu tindakan yang merugikan terutama untuk diri sendiri.

Depresi juga dimunculkan pada film seperti *To the bone* (2017), *Silver Lining Playbook* (2013), *it's Kind of a Funny a Story* (2010), dan film yang terpopuler beberapa tahun belakangan ini ialah film *JOKER* (2019) Joker menjadi pembunuh yang keji setelah mengalami depresi, sebelum menjadi seorang penjahat, ia selalu mengalami kegagalan dalam mengapai impiannya dan selalu dirundung oleh masyarakat karena berbeda, hal tersebut yang membuatnya depresi sehingga akhirnya memutuskan untuk menjadi pembunuh. Selain dimunculkan dalam film, depresi juga dihadirkan pada lagu seperti *The Beatles – I'm So Tired*, *Dream Theater – Six Degrees of Inner Turbulence*, *Green Day – Wake Me Up When September Ends*, *Muse – Megalomania*, *Last Child – Diary* Depresiku, dan selain dilagukan depresi juga muncul pada bentuk tulisan seperti novel *A Untuk Amanda*, *Heartbreak Formula*, *The Perks of Being a Wallfowe*.

Depresi yang akan dihadirkan dalam penciptaan karya ini merupakan hal yang pernah dialami dalam kehidupan pengkarya, terciptanya depresi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, contohnya tekanan dari lingkungan, pendidikan pengkarya yang berantakan, dan pemberontakan diri dari depresi yang dialami pengkarya dapat mempengaruhi kehidupan. akibat dari faktor tersebut menimbulkan rasa sedih, cemas, gangguan pikiran, gangguan suasana hati, kegelisahan, kekhawatiran berujung depresi. Depresi yang pengkarya rasakan semuanya itu terbentuk dari apa yang

pengkarya hadapi, dan juga ditemui pada lingkungan menjadi pengaruh ke hidup pengkarya hingga saat ini. Sehingga memunculkan Ide bagi pengkarya mengenai depresi karena adanya sesuatu yang pengkarya rasakan dan perlu untuk diungkapkan.

Segala yang dirasakan pengkarya sulit untuk diungkapkan melalui kata-kata, dengan berkembang pesatnya teknologi dan media seni dapat digunakan sebagai penyampaian depresi tersebut, dalam media seni fotografi pengkarya memilih fotografi ekspresi sebagai wadah untuk mengwujudkannya dan fotografi ekspresi juga lebih representatif dalam menyampaikan apa yang dirasakan oleh pengkarya. Karena menurut buku Pot- Pourri menuliskan bahwa Fotografi Ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan yang terpilih dan yang diproses pemotretannya dengan luapan ekspresi menjadi sebuah fotografi tersebut dimaknakan sebagai diri si pemotret dalam seni (Soedjono,2006).

Penggunaan objek manusia sebagai *figure* pengkarya dalam terwujudnya ungkapan serta mengreskpresikan tentang depresi yang dialami pengkarya menjadi tantangan saat perancangan karya ini. Oleh karena itu pengkarya memakai teori Semiotika untuk memberikan tanda-tanda dalam hasil karya tersebut. Karena Semiotika merupakan kajian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan tanda-tanda. tanda yang dimaksudkan ialah semua hal yang ditujukan untuk menyampaikan informasi dan memaknai hal tertentu (Soedjono,2007:35). Dengan diterapkannya teori semiotika diharapkan dapat membantu memperkuat penyampaian maupun pengekspresian depresi ini.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan penciptaan ini adalah bagaimana mewujudkan ide tentang “Depresi” ke dalam karya fotografi Ekspresi.

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

a. Tujuan Khusus

Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk mewujudkan “Depresi” ke dalam bentuk karya fotografi ekspresi.

b. Tujuan Umum

Menyampaikan pesan melalui karya fotografi tentang bagaimana dan apa yang di alami oleh yang mengalami depresi.

2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan karya fotografi mengenai mengvisualisasikan “Depresi” ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yakni :

1) Bagi Pengkarya

a. Pengkarya dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama berada di bangku perkuliahan.

b. Menggali kemampuan berkeaktifitas pengkarya dalam berkarya khususnya dalam bentuk fotografi ekspresi.

c. Menjadi persyaratan untuk laporan karya tugas akhir selaku mahasiswa penciptaan jurusan fotografi.

2) Bagi Institut Pendidikan

Terciptanya sebuah bentuk karya seni fotografi yang bisa menjadi bahan acuan untuk pengkaryaan baru dalam fotografi ekspresi

3) Bagi Masyarakat

Menumbuhkan pengetahuan masyarakat mengenai depresi melalui karya fotografi.

D. Tinjauan Karya

Ide penciptaan tentang Depresi dalam karya fotografi ekspresi memperlihatkan Depresi dengan konseptual, dirancang dan mengkonsep sebuah ide serta menuangkan dalam karya fotografi, dalam penciptaan karya ini dengan mengarahkan seorang model layaknya mengalami depresi yang pernah dialami oleh pengkarya, diatur sedemikian rupa serta menggunakan properti pendukung sesuai dengan kebutuhan pengkarya agar ungkapan dan pengekspresian dari setiap karya dapat disampaikan kepada yang melihat foto.

Pengkarya merujuk pada karya seorang fotografer yang bernama Natalia Drepina. Natalia Drepina adalah seorang fotografer berasal dari Rusia yang berpresialisasi dalam fotografi potret wanita dan potret diri. dia juga ahli ekspresi, menyisir koleksinya seperti menyisir kondisi manusia, Natalia Drepina juga sering menjadikan diri sebagai subjek karya nya sendiri. Dia mengambil foto sejak 2009. Gayanya dicirikan oleh kesuraman, kerapuhan, dan suasana hati kecil di masa lalu.

karya nya menggunakan imajinasi untuk mengisi pesan apa yang terkandung pada foto yang ditampilkan.



Gambar 1
fotografer : Natalia Drepina
Sumber : IBC Photographer

Berikut ini merupakan beberapa Natalia Drepina sebagai acuan dalam menciptakan karya tugas akhir fotografi ekspresi :



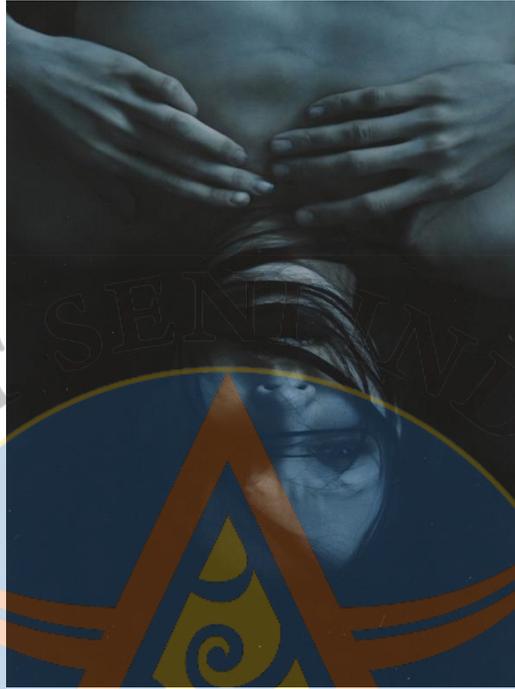
Gambar 2

Sumber : scene360.com

Tahun : 2018

Natalia Deprina selalu mengambil foto dengan mengfokuskan ekspresi seseorang dan hasil foto Natalia selalu terlihat menegangkan, koleksinya seperti menyisir kondisi manusia, seperti karya di atas merupakan foto seorang perempuan dengan kondisi mata yang putih dan sedang memegang bunga.

Berbeda dengan karya yang diciptakan, pengkarya tidak selalu menfokuskan ekspresi pada foto tetapi mengfokuskan terhadap semiotika atau tanda-tanda pada foto. Dalam hasil karya ini, menceritakan pengalaman depresi diri pengkarya.



Gambar 3

Sumber : scene360.com

Tahun : 2018

Natalia deprina dalam berkarya dengan mengambil foto potret yang selalu menfokuskan ekspresi, seperti karya diatas terlihat seorang model perempuan dengan keadaan terbaring dan dengan mengekspresikan wajah seperti kecemasan terlihat pada foto dan seperti menceritakan sesuatu.

Berbeda dengan karya yang diciptakan, pengkarya memilih tidak selalu mengambil foto potret, dikarekan pengkarya tidak menfokuskan ekspresi wajah dalam menceritakan depresi yang dialami pengkarya, melainkan penggunaan tanda-tanda dalam foto untuk mengungkapkan nya.



Gambar 4

Sumber : scene360.com

Tahun : 2018

Pada karya Natalia Deprina di atas terlihat seorang model yang diposisikan dibalik jendela sehingga terlihat bayangan kepala dan tangan yang menempel pada kaca jendela tersebut, Natalia Deprina memanfaatkan bayangan dari model tersebut untuk menjadi titik fokus pada sebuah karya.

Berbeda dengan karya yang diciptakan, pada karya yang memperlihatkan bayangan dari model pengkarya menggunakan payung putih, yang menggunakan pencahayaan dari belakang model untuk menghasilkan bayangan, menjadikan karya foto itu seperti terperangkap.

Beberapa karya Natalia Drepina menjadi daya tarik pengkarya untuk menjadikan acuan Depresi dalam karya fotografi ekspresi, perbedaan pada karya pengkarya dengan karya acuan adalah titik fokus pada karya, fotografi ekspresi yang akan diwujudkan mengfokuskan depresi yang dialami pengkarya melalui tanda-tanda, pengkarya merasakan tekanan dari lingkungan, dunia pendidikan pengkarya yang berantakan, dan rasa ingin memberontak dari depresi yang terjadi pada pengkarya, penggunaan warna yang dibutuhkan pada foto diharapkan menambah dimensi karya foto.

Dalam penggarapan fotografi ekspresi ini, pengkarya menerapkan beberapa visual yang menjadi sebuah semiotika atau tanda informasi ke model untuk seseorang yang mengalami depresi, seperti melalui gestur, kain, darah buatan, serta properti lainnya. Untuk mencapai nilai semiotika juga didukung oleh berbagai macam komposisi atau pun sudut pengambilan yang mengesankan hal yang dialami, maupun yang dirasakan pada saat depresi. Tidak hanya dengan komposisi tersebut, penataan artistik juga sangat berperan penting, dalam mencapai interaksi model untuk membentuk gestur dan kondisi yang dialami. Komponen di atas merupakan faktor pendukung perwujudan karya fotografi ekspresi depresi.

E. Landasan Teori

1. Psikologi Depresi

Depresi juga disebabkan stress, stress yang berlarut dan tidak segera di tindak lanjutin menyebabkan gangguan pada kejiwaan seseorang, gangguan

kecemasan, gangguan kepribadian, menurut buku Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan - Jilid 2 menyampaikan bahwa Gangguan kepribadian merupakan cara – cara yang tidak dewasa dan tidak wajar dalam mengatasi stress atau memecahkan masalah, sifat - sifat tersebut biasanya muncul pada masa remaja dan dapat berlangsung sepanjang hidup. Depresi adalah suatu gangguan suasana hati berupa kesedihan yang tidak biasanya dan bertahan lama. Depresi dapat dialami semua orang, resiko terkena depresi disebabkan oleh tiga faktor yaitu psikologis, lingkungan, dan faktor genetic (ukp.psikologi.ugm.ac.id. 2011)

2. Fotografi Ekspresi

Fotografi seni adalah suatu karya foto yang memiliki nilai seni dan nilai estetik, baik yang bersifat universal maupun lokal atau adanya suatu batasan dalam menciptakan hasil karya foto tersebut, dan hasil karya-karya fotografi dalam kategori ini mempunyai sifat yang memiliki daya tarik bagi audiens yang melihatnya dalam waktu yang relatif lama dan tetap berharga nilai-nilai seni yang terdapat pada karya tersebut. Fotografi ini tumbuh berdasarkan dorongan atau ekspresi pribadi yang dimiliki oleh pelaku seni sebagai bagian dari seni rupa yang dituangkan ke dalam sebuah media sehingga karya tersebut terlihat menjadi dua dimensi. Fotografi seni dalam hal ini terkadang sulit dimengerti bagi orang awam pada biasanya, karena dalam hal tersebut membutuhkan daya imajinasi seseorang.

Fotografi ekspresi sendiri adalah fotografi yang bertujuan sebagai media penyampaian sebuah pesan, dan sebagai pengungkapan rasa pengalaman estetis seorang fotografer. Pengertian ekspresi ialah suatu bentuk ungkapan, pengutaraan, dan cara pernyataan jiwa seseorang, seperti halnya dalam bidang seni lain, ekspresi yang di maksud adalah gaya atau cara pengungkapan lewat karya seni visual (Sugeng, 2014:6).

3. Semiotika

Istilah semiotika atau semiotics merupakan kajian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan tanda-tanda. tanda yang dimaksudkan ialah semua hal yang ditujukan untuk menyampaikan informasi dan memaknai hal tertentu, Semiotika dapat digunakan untuk tujuan komunikasi pikiran, perasaan atau ekspresi yang akan disampaikan. pengertian semiotika sebagai bidang kajian ilmu umum tentang tanda-tanda, yang dimanfaatkan untuk penyampaian pikiran dalam bentuk visual. (Soedjono, 2007:35).

Pengkarya menggunakan semiotika Roland Barthes dalam penciptaan foto. Semiotika sebagai pendekatan ilmiah dibangun dalam membantu proses penciptaan. Semiotika secara mendasar dibagi Barthes menjadi dua tahap struktur pemaknaan, Denotasi dan Konotasi. Denotasi sebagai tanda tingkatan pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda atau tanda yang realitas. Makna denotasi dalam hal ini adalah makna yang tampak. Sedangkan Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan

antara penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak langsung dan tidak pasti. Misalkan tanda bunga di konotasikan kasih sayang. (Ajidarma, 2005:27)

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Dalam tahapan ini, pengkarya melakukan pengamatan dan juga mengumpulkan gagasan-gagasan, informasi serta mencari referensi. pengkarya mencoba mencari tahu tentang teori Fotografi ekspresi, fotografi seni dan beberapa teori untuk mendukung penciptaan.

a) Studi pustaka

Pengkarya menuju perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang untuk mencari bahan bacaan tentang depresi, pengkarya menemukan buku “ Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan - jilid 2 “ untuk bahan bacaan pengkarya. pengkarya juga menambah bahan bacaan tentang depresi dengan menjelajahi media internet, menemukan artikel dari psikologi.umg.ac.id(2011), halodoc.com(2021) artikel juga dapat menambah wawasan serta referensi untuk memperkuat tentang Depresi. Pengkarya juga melakukan pencarian melalui media internet untuk mendapatkan sumber informasi lebih yang berhubungan dengan depresi. Pengkarya menemukan kasus depresi melalui kumparan.com(2019).

b) Elaborasi

Tahap ini merupakan tahap pengamatan pengkarya, pengkarya mengamati berbagai karya foto dari karya acuan, dan karya foto ekspresi lainnya dari berbagai sumber, dan dengan melakukan berbagai tindakan seperti membaca buku dan skripsi yang berkaitan tentang ide sehingga menghasilkan suatu ide konsep yang cocok untuk di aplikasikan terhadap penciptaan. Pengkarya melakukan bimbingan kepada dosen fotografi tentang konsep yang telah disiapkan, pengkarya memilih ide penciptaan Depresi dalam karya fotografi eskpresi.

c) Sintesis

Dalam tahap ini pengkarya mulai membayangkan seperti apa foto yang akan diciptakan berdasarkan atas ide dan gagasan yang telah didapat, serta penyatuan informasi yang akan dibuat dalam penciptaan. Tahap ini pengkarya fokus memikirkan konsep yang akan di buat nantinya dari segi teknik, cahaya dan hal penting lainnya.

2. Peralatan

1. kamera

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini pengkarya akan menggunakan kamera DLSR Canon 60D, disini kamera merupakan alat terpenting dalam perwujudan karya Tugas akhir pengkarya. Kamera dipergunakan untuk memotret dan menghasilkan gambar dengan baik.



Gambar 5

Canon 60D

(Sumber foto : Koleksi Pribadi)

2. Lensa

Dalam mewujudkan Tugas Akhir ini, menggunakan 2 Lensa untuk mendukung penciptaan :

a) Lensa Fix 50 mm

Penggunaan Lensa Fix 50 mm dalam penciptaan untuk memberikan ketajaman, detail dan juga menimbulkan efek bokeh / blur pada objek penciptaan.



Gambar 6

Lensa Fix 50 mm

(Sumber foto : Koleksi Pribadi)

b) Lensa Kit 18-55 mm

Lensa Kit 18-55 mm untuk penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lensa kit 18-55mm, dengan panjang focal length 18mm pengkarya bisa mendapatkan foto dengan perspektif lebar, dan untuk pengambilan jarak jauh pengkarya bisa menggunakan focal length tinggi sehingga memudahkan pengkarya waktu pengambilan gambar



Gambar 7

Kit 18-55mm

(Sumber foto : Koleksi Pribadi)

3. Memori

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan *memory card* jenis *San Disk card* sebagai media penyimpanan.



Gambar 8
Memory Card
(Sumber Foto : Koleksi Pribadi)

4. Tripod

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan tripod untuk membantu mengatasi goyangan atau getaran saat melakukan pemotretan dan untuk menghasilkan foto lebih baik.



Gambar 9
Tripod
(Sumber Foto : Koleksi Pribadi)

5. Laptop

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya membutuhkan laptop sebagai media untuk melakukan proses editing dan memperbaiki kekurangan pada hasil foto.



Gambar 10
Laptop Lenovo amd a4
(Sumber Foto : Koleksi Pribadi)

3. Penyajian Karya

1. Ide

Pengkarya ingin menghasilkan karya yang dapat dinikmati mulai dari komposisi, konsep, dan teori-teori tentang fotografi dalam penciptaan karya fotografi ekspresi. Dalam penggarapan fotografi ekspresi ini pengkarya menata beberapa artistik yang menjadi sebuah tanda dan informasi dari seorang model yang menjadi figur sebagai pengkarya yang mengalami depresi, seperti melalui gestur, artistik, serta komposisi pengambilan gambar pada model. untuk mewujudkan karya depresi dalam karya fotografi ekspresi.

2. Tahap Seleksi Foto

Setelah melakukan tahap pemotretan, foto akan diseleksi mana karya yang sesuai dengan konsep depresi dalam karya fotografi ekspresi.

3. Tahap Bimbingan

Setelah dilakukannya seleksi pada foto, akan dilakukan bimbingan dan juga konsultasi untuk melanjutkan revisi tentang hasil karya foto yang sudah dihasilkan

4. Pengolahan Gambar

Setelah tahap bimbingan, proses selanjutnya adalah pengolahan gambar yang terbagi dalam beberapa bagian, seperti *contrast*, *brigness*, *saturation*, atau *cropping*. Software yang akan digunakan untuk mengedit yaitu *adobe Lihgtroom* untuk penyempurnaan foto.

5. Proses cetak

Karya yang sudah dikurasi memasuki tahap *test printing*. Tujuannya adalah untuk menyamakan dan memeriksa kembali setiap detail warna, ketajaman, dan kontras sebelum dicetak kemudian, yang sebenarnya menggunakan kertas *art papper laminating doff* berukuran 40 x 60 cm.

6. Tahap Peningkatan

Karya yang sudah dicetak selanjutnya akan memasuki tahap peningkatan untuk karya. *Frame* yang digunakan adalah *frame minimalis*.

7. Pameran

Pameran merupakan tahap akhir dari proses penciptaan karya foto. Karya yang dibuat oleh pengkarya berjumlah 20 foto, namun yang dicetak untuk dipamerkan berjumlah 12 foto. Foto terpilih ini merupakan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing. Foto-foto tersebut akan dipajang di sebuah ruangan kosong yang ditata sedemikian rupa dan di ruangan ini akan dipajang tentang Depresi dalam Karya Fotografi Ekspresi.

Karya foto yang akan dipamerkan dicetak dengan ukuran 40cm x 60 cm pada media *Photo Paper Laminating Doff* dengan memakai *frame* minimalis sebagai pertanggungjawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 Fotografi.